

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M. (2017). Pengembangan desa wisata Banguncipto. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89-94.
- Amil, A., Maniza, L. H., & Wahyudi, R. (2019). Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat. *JiAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 167. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1274>
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarmo, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di desa tihingan kabupaten klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Ardilla, I. P., & Mulyadi, A. W. E. (2023). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonog. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(2), 317-331.
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19*, 140–151.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47-58.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Perkembangan Pariwisata April 2024*. Bps.Go.Id. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/06/03/2351/perkembangan-pariwisata-april-2024.html>
- Bambang Sunaryo, (2013). Kebijakan Pembangaunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Inonesia, Yogyakarta: Gava Media.

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142-150.
- Eatough, V., & Smith, J. A. (2017). Interpretative phenomenological analysis. *The Sage handbook of qualitative research in psychology*, 193-209.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 36–43.
- Gautama, B. P., Yuliatwati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hariyoko, Y., Biadi, E. P., & Susiantoro, A. (2021). Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Mojokerto Dengan Pendekatan Collaborative Governance (Studi Kasus Pemandian Air Panas Pacet). *GOVERNANCE: Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 11(1)
- Hasanah, A. N., Hadian, M. S. D., & Khan, A. M. (2021). Kajian konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui kearifan lokal di desa wisata Terong Kabupaten Belitung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(2), 109-114.
- Hasanah, M. (2017). Pengelolaan pariwisata alam berbasis masyarakat. *Makassar: Sosiologi FISIP Unhas*.

- Hidayah, A. N., & Agustinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/g6pt2>
- Hidayat, I. K. dan Rahayu, S. (2018). Good Tourism Governance dalam Pengelolaan Kampung Wisata di Kawasan Kotagede Kota Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial UNY*.
- Ihsom, M., Nurhadi, N., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2019). Pengelolaan Coban Untuk Wisata Edukasi Dengan Pelibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pait, Kabupaten Malang. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p152-156>
- Kememparekraf.go.id. (2023). *Expert Survey: Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tumbuh pada 2024*. Baparekraf RI. <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/expert-survey-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-tumbuh-pada-2024>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Masterplan Pengembangan Pariwisata Indonesia 2020-2024*. Jakarta: Kememparekraf.
- Kurniawan, J. D., & Oemar, E. A. B. (2020). Perancangan Media Periklanan dalam Mempromosikan Taman Hutan Bambu Keputih. *Barik*, 1(3), 127–140.
- Latianingsih, N., Susyanti, D. W., Syarweni, N., & Rudatin, C. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya*, 2(2), 91–96.
- Lestari, R., & Dewanti, D. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.18196/jerss.030214>

- Lestari, H. D. (2024). Book Chapter Manajemen Destinasi Pariwisata.
- Mackay, et. al. 1998. *ISNAR's Achievements, Impacts, and Constraints: An assessment of organizational performance and institutional impact, The Hague: International Service for National Agricultural Research.*
- Maulana, M. I., Utami, S. B., Karlina, N. (2022). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengembangan Ekoriparian Sungai Ciliwung di Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *JANE: Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 276-290.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar,
- Novrian, S., & Adlin. (2022). Good Tourism Governance Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lubuk Di Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2020. *JOM FISIP*, 9(2), 1–14.
- Nugraha, F., Sukristiyanto, A., & Basyar, M. (2024). Good Tourism Governance Pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata sebagai Desa Wisata Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(12).
- Nurmansyah, A. (2014). Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, 3(1), 44–61.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).

- PPID. 2023. <https://ppid.setkab.go.id/wujudkan-pariwisata-berkualitas-dan-berkelanjutan-pemerintah-bentuk-dana-pariwisata/> diakses pada tanggal 4 April 2024
- PPID. 2023. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7101/wamen-lhk-tata-kelola-pariwisata-harus-perhatikan-aspek-lingkungan> diakses pada tanggal 4 April 2024
- Rachmansyah, R. E., Afifuddin, & Widodo, R. P. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang). *Respon Publik*, 14(1), 90–100
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Razzak, F., & Qodir, Z. (2020). Dampak Kebijakan Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Komparasi di Desa Ponggok, Desa Tegalorejo, dan Desa Kalangan, Klaten, Jawa Tengah). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6419>
- Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). Model Collaborative Governance dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism. *MEDIA BINA ILMIAH*, 4(4), 2–8. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.345>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(1), 176-190.

- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85-97.
- Siakwah, P., Musavengane, R., & Leonard, L. (2020). Tourism governance and attainment of the sustainable development goals in Africa. In *Sustainable Tourism Policy and Planning in Africa* (pp. 146-174). Routledge.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.
- Sumarjiyanto, Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Tongkotow, N. F., Waworundeng, W., & Kimbal, A. (2021). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Lakban di Kecamatan Ratatotok. *GOVERNANCE*, 1(1).
- Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistiyari, E. I. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis Tazgk Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25838>
- Untari, S. (2019). Kolaborasi Perguruan Tinggi-Pemerintah Desa-Swasta. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(2), 75–81

- Utamy, W. A., Susanti, E., Runiawati, N. (2023). Good Tourism Governance dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kampung Teluk Semanting Kabupaten Berau. *JANE: Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 658-666.
- Wang, N., Fang, M., Beauchamp, M., Jia, Z., & Zhou, Z. (2021). An indigenous knowledgebased sustainable landscape for mountain villages: The Jiabang rice terraces of Guizhou, China. *Habitat International*, 111, 102360. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102360>
- Wang, W., Liu, J., & Innes, J. L. (2019). Conservation equity for local communities in the process of tourism development in protected areas: A study of Jiuzhaigou Biosphere Reserve, China. *World Development*, 124, 104637. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104637>
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based tourism (CBT) sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77-98.
- Yani, A. (2021). Tata Kelola Desa Wisata di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2), 115-124.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan).
- Zhang, H., & Zhu, M. (2014). Tourism Destination Governance: A Review and Research Agenda. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 4(2), 125–128.

Zhu, J., Yuan, X., Yuan, X., Liu, S., Guan, B., Sun, J., & Chen, H. (2021). Evaluating the sustainability of rural complex ecosystems during the development of traditional farming villages into tourism destinations: A diachronic emergy approach. *Journal of Rural Studies*, 86(October 2020), 473–484. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.07.01>

LAMPIRAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 17378/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : izin penelitian Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP UNHAS Makassar Nomor : 5415/UN4.8.1/PT.01.04/2024 tanggal 24 Juni 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUHAMMAD FADILLAH VELAYATI**
Nomor Pokok : E012222014vvv
Program Studi : Administrasi Publik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km., 10 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" GOOD TOURISM GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI DESA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Juli s/d 04 Agustus 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Juli 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP UNHAS Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Nomor: 17378/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245
Telepon (0411) 585024, FAX (0411) 585024
Laman www.fisip.unhas.ac.id

Nomor : 5415 /UN4.8.1/PT.01.04/2024
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Juni 2024

Kepada Yth:
Gubernur Sulawesi Selatan
c.q Kepala UPT2T, BKPM
Provinsi Sulawesi Selatan
MAKASSAR

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Pascasarjana Fisip Universitas Hasanuddin yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD FADILLAH VELAYATI**
Nomor Pokok : **E012222014**
Program : **Magister**
Program Studi : **Administrasi Publik**
Judul Penelitian : **Good Tourism Governance dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Bira Kabupaten Bulukumba**

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si

Waktu Penelitian : 24 Juni 2024 - Selesai

Atas izin dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,


Prof. Dr. Hasniah, S.Sos., M.Si
 NIP. 19680101 199702 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fisip Unhas, sebagai laporan;
2. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sumber Daya Fisip Unhas;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

Tabel Tabulasi Data Wawancara

No.	Inisial	Pekerjaan (Selaku)	Jumlah Informan	Hasil Kutipan Wawancara
1.	AM	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba (Informan Andi Mappawari, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba).	1 informan	<p><i>Dalam proses penyusunan strategi oleh DISBUDPAR baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang senantiasa melakukan koordinasi kepada pihak-pihak yang terkait, seperti koordinasi pada DISBUDPAR provinsi dalam pembangunan mess pemerintah dalam kawasan wisata Tanjung Bira. Kemudian dalam hal penganggarannya koordinasi dilakukan pada kantor keuangan daerah untuk menentukan besar anggaran yang akan digunakan.</i></p> <p><i>Kalau itu disini yang inti cuma tiga ji program yang terkait langsung dengan kepariwisataan. Untuk pengembangan destinasi pariwisata, untuk peningkatan pemasaran parawisata, dengan pembinaan kebudayaan dan kesenian.</i></p> <p><i>Kalau peningkatakan pemasaran biasanya promosi, pameran ada juga menjual. Kalau yang pembinaan kebudayaan dan kesenian lebih cenderung ke pelatihan kesenian dengan pementasan kesenian.”</i> (Informan AM, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba).</p> <p><i>Dari sisi budaya masyarakat yang masih memiliki paradigma tradisional terhadap tuntutan pengembangan kawasan dengan menganggap bahwa tanah dan bangunan yang terletak di area wisata adalah kepemilikan mereka, sehingga untuk pengelolaan dan penataannya berdasarkan hak masyarakat yang bersangkutan</i></p>
2.	MA	Kepala Desa Bira (Murlawa)	1 informan	<p><i>kebersihan di dalam kawasan cukup terjaga selama beberapa tahun terakhir terutama di sekitar bibir pantai yang dulunya penuh dengan limbah yang bersumber dari air laut dan pengunjung. Akan tetapi, kini</i></p>

		(Informan MA, Kepala Desa Kabupaten Bukukumba).		<p><i>di area pantai tersebut cukup bersih dengan pemandangan pasir putihnya nan elok dimata. Sementara untuk kenyamanan pengunjung masih dalam tahap pengembangan dengan dibangunnya terminal bagi kendaraan pengunjung. Pembangunan terminal dimaksudkan agar kendaraan yang memasuki kawasan dapat terparkir dengan rapi dan tidak sembrono.</i></p> <p><i>Banyak program di Bulukumba yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas SDM Pariwisata khususnya, seperti pelatihan guide lokal dan sertifikasi guide, peningkatan kompetensi melalui kursus bahasa asing berbasis desa yang digelar gratis oleh Pemkab Bulukumba yang mengajarkan tiga bahas yakni Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Dengan adanya kompetensi, pelatihan dan sertifikasi ini diharapkan untuk membantu kegiatan ekonomi produktif misalnya menjadi pemandu wisata atau minimal warga bisa menyapa atau menjawab saat ada turis yang bertanya.</i></p>
				<p><i>banyak program di Bulukumba yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas SDM Pariwisata khususnya, seperti pelatihan guide lokal dan sertifikasi guide, peningkatan kompetensi melalui kursus bahasa asing berbasis desa yang digelar gratis oleh Pemkab Bulukumba yang mengajarkan tiga bahas yakni Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Dengan adanya kompetensi, pelatihan dan sertifikasi ini diharapkan untuk membantu kegiatan ekonomi produktif misalnya menjadi pemandu wisata atau minimal warga bisa menyapa atau menjawab saat ada turis yang bertanya.</i></p>
3.	OP	Pengunjung (Informan OP, Pengunjung).	3 informan	<p><i>Desa Wisata Bira sudah memiliki mekanisme rapat atau musyawarah bulanan yang membahas mengenai monitoring dan evaluasi keberjalanan program-program wisata. Keluaran dari mekanisme rapat atau musyawarah evaluasi kegiatan ini adalah berupa rekomendasi lanjutan yang perlu dilakukan. Salah satu rekomendasi yang keluar hasil dari proses monitoring dan evaluasi ini adalah perbaikan infrastruktur pendukung kegiatan agrowisata seperti homestay, perbaikan akses, variasi permainan-permainan yang ditawarkan, dan</i></p>

				<i>peningkatan kualitas dan kebersihan lingkungan. Berbagai rekomendasi ini perlu ditindaklanjuti lebih jauh agar peningkatan kualitas pelayanan agrowisata di Desa Wisata Bira dapat lebih maksimal</i>
4.	WA	Pengunjung (Informan WA, Pengunjung).		<p><i>Bulukumba ingin memanfaatkan teknologi di semua lini, termasuk di bidang pariwisata. Sekaligus ini sesuai dengan perilaku pasar industri wisata yang hampir semuanya telah terdigitalisasi. 'Bulukumba in Your Hand' menggunakan format augmented reality dan virtual reality yang dapat dilihat dalam bentuk konten video, animasi, dan 3D. Aplikasi ini juga terhubung dengan google maps. Sehingga fitur yang ditampilkan menjadi lengkap</i></p> <p><i>Familiarization Trip (Famtrip) dilakukan untuk mengenalkan, mengeksplorasi potensi wisata yang unggulan dan wisata yang belum diketahui dengan mengajak para stakeholder pariwisata mulai dari Himpunan Pramuwisata Indonesi (HPI) Bulukumba, pegiat media sosial, tour operator, dan komunitas termasuk mengajak para duta wisata.</i></p>
5.	KH	Pengunjung (Informan KH, Pengunjung).		<i>Banyak cara yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bulukumba untuk pemasaran wisata yang ada, mulai dari Online Tourism Marketing (media sosial, adanya inovasi bidang pariwisata yakni Bulukumba Tourism dan Bulukumba In Your Hand), kegiatan Familiarization Trip (Famtrip), Bulukumba Festival, Paket wisata, media cetak, Bulukumba Mall.</i>
6.	FG	Masyarakat/Pedagang Kaki lima (Informan FG, Masyarakat/PKL).	6 informan	<p><i>Dengan hadirnya pariwisata dapat memberikan kehidupan atau pendapatan bagi masyarakat setempat melalui keuntungan ekonomi yang diperoleh dari tempat tujuan wisata. Dalam tambahan perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan masyarakat.</i></p> <p><i>kalau itu terlalu anu, kita ikut di acaranya, misalnya ada undangan pameran seperti itu bulan depan ada lagi semuanya ada tiap tahun minimal paling tidak 2 kali pameran nasional disitu.</i></p>

			<p><i>keberlanjutan dari kegiatan akademisi tersebut masih belum ada, dan dirasakan masyarakat masih kurang memberikan dampak. Proses yang sudah dilakukan oleh akademisi tersebut perlu mendapat masukan untuk menciptakan aktivitas keberlanjutan dan dapat memberikan manfaat pada pengembangan wisata Bira Kabupaten Bulukumba. Peran pemerintah untuk menciptakan arena kolaborasi harusnya dapat didorong oleh berbagai pihak, selain berfungsi untuk menciptakan partisipasi, arena tersebut harus mampu untuk memberikan pemahaman arah kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan sektor wisata.</i></p>
7.	IN	<p>Masyarakat/Pedagang Kaki lima</p> <p>(Informan IN, Masyarakat/PKL).</p>	<p><i>saat ini di kawasan wisata Tanjung Bira sudah tersedia tourist information center yang dimaksud, tetapi masih berbentuk sederhana sehingga dalam penggunaannya juga tidak efektif.</i></p>
8.	DF	<p>Masyarakat/Pedagang Kaki lima</p> <p>(Informan DF, Masyarakat/PKL).</p>	<p><i>Kalau yang di Bira toh masyarakatnya disana kebetulan PKL yang ada dibawah rencana mau direlokasi.Kita sudah ada tempatnya tapi mereka ngotot tidak mau. Sampai-sampai itu kan kelihatan jorok kalau begitu. Yang dipinggir pantai kan itu anunya kita akan rencana relokasi naik ke atas, tapi tidak ada saranya sebenarnya</i></p>
9.	BF	<p>Masyarakat/Pedagang Kaki lima</p> <p>(Informan BF, Masyarakat/PKL).</p>	<p><i>Semua ada hambatannya itu, kalau yang di destinasi itu seperti biasanya pasti anggaran.Terus kedua kadang ada konflik dengan masyarakat yang merasa dia pemilik lahan, kayak dulu kita mau membenahi mess pemda ternyata ada yang klaim bahwa itu tanahnya sebagian. Yang terakhir itu sudah mulai berkurang seniman artinya betul-betul kesenian asli bulukmba itu sudah susah ditemukan jarang dipentaskan kadang dia datang dari luar yang kita cari yang asli dari bulukumba.</i></p>
10.	MN	<p>Masyarakat/Pedagang Kaki lima</p>	<p><i>sebenarnya mekanisme evaluasi sampai sekarang itu, pernah juga sebelum saya disini dilakukan, kan saya disini 2005 baru masuk, saya juga tidak tau dari waktu 2003 sampai 2005 pernah tidak dilakukan evaluasi, cuman sebenarnya dievaluasi tidak pernah lagi dilakukan</i></p>

		(Informan MN, Masyarakat/PKL).		<p><i>karena kita menunggu perubahan, karena banyak sekali yang rubah ini gambarnya</i></p> <p><i>sebenarnya mekanisme evaluasi sampai sekarang itu, pernah juga sebelum saya disini dilakukan, kan saya disini 2005 baru masuk, saya juga tidak tau dari waktu 2003 sampai 2005 pernah tidak dilakukan evaluasi, cuman sebenarnya dievaluasi tidak pernah lagi dilakukan karena kita menunggu perubahan, karena banyak sekali yang rubah ini gambarnya</i></p>
11.	SN	Masyarakat/Pedagang Kaki lima (Informan SN, Masyarakat/PKL).		<p><i>peran masyarakat dalam urusan pengelolaan dan pengembangan dari kawasan pantai Bira ini masih belum nampak maksimal. Masyarakat kurang mendapat ruang dalam proses pengelolaan dan pengembangan Pantai Bira. Aktivitas wisata yang ada di dalam Pantai Bira tersebut masih sepenuhnya dikelola oleh DLH. Masyarakat sekitar juga berfokus pada aktifitasnya yang ada di luar kawasan wisata dengan penyediaan makanan atau kebutuhan pengunjung yang ada di luar. Pihak swasta juga tidak banyak berkontribusi dalam pengembangan kawasan tersebut karena perannya sebagai wisata alternatif. Padahal masyarakat yang mendukung sektor wisata yang ada disekitaran tempat tinggalnya akan mampu menumbuhkan aktivitas ekonomi baru yang memberikan manfaat secara langsung</i></p>
12.	RA	Swasta/Investor (Informan Rahmad Agung Swasta/Investor)	3 informan	<p><i>Yang pertama adalah adanya mobilisasi komunitas yang dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Bira. Aspek yang kedua adalah adanya tindakan kolektif komunitas untuk pengembangan agrowisata di Desa Wisata Bira. Aspek yang terakhir adalah adanya outcome dan manfaat yang diterima oleh masyarakat Desa Wisata Bira akibat dari pengembangan agrowisata. Ketiga aspek tersebut dilihat dinamika perubahannya, yakni periode dimana belum ada dan terbentuknya secara resmi Desa Wisata Bira”.</i></p>

13.	PF	Swasta/Investor (Informan Priyadi Fatur, Swasta/Investor)	<p><i>Program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat terkait manajemen pariwisata dan pelayanan wisata. Tingkat keterlibatan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta dalam pengembangan desa wisata, Oleh karenanya semua pihak ikut terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata.</i></p> <p><i>Semua ada hambatannya itu, kalau yang di destinasi itu seperti biasanya pasti anggaran. Terus kedua kadang ada konflik dengan masyarakat yang merasa dia pemilik lahan, kayak dulu kita mau membenahi mess pemda ternyata ada yang klaim bahwa itu tanahnya sebagian. Yang terakhir itu sudah mulai berkurang seniman artinya betul-betul kesenian asli bulukumba itu sudah susah ditemukan jarang dipentaskan kadang dia datang dari luar yang kita cari yang asli dari bulukumba.</i></p>
14.	VS	Swasta/Investor (Informan Victor Salim, Swasta/Investor)	<p><i>Kalau ini sudah banyak realisasi, cuma sebenarnya ini harus direvisi paling tidak lima tahun karena banyak hal-hal yang artinya keadaan tidak sesuai dengan yang direncanakan pada tahun 2020</i></p> <p><i>Itu teknisnya belum bisa di gambarkan, bagaimana bentuknya nanti kan kita pake konsultan. Baru juga ada desain dari provinsi ini khusus kawasan bira, jadi dia sudah bentuk gambar yang termasuk di panggung-panggung itu sekarang ada gambarnya, itu provinsi yang desain</i></p> <p><i>Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas kinerja yang tinggi serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak di eksplorasi secara berlebihan</i></p> <p><i>'Bulukumba in Your Hand' bisa melihat seluruh isi di Bulukumba. 'Bulukumba in Your Hand' juga akan dikoneksikan dengan aplikasi serupa, seperti 'Europe in Your Hands' dan 'Australia in Your Hands', sehingga tujuan wisata di Bulukumba bisa turut dipromosikan di Eropa dan Australia. Dengan demikian, masyarakat Eropa dan Australia, bisa mengakses wisata Bulukumba.</i></p>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kumpul Bersama Beberapa Staff di Kantor Dinas Pariwisata Bulukumba



Di Kantor DPMPPTSP Bulukumba



Bersama Salah Satu Pemilik Warung Di Bira



Bersama Salah Satu Pemuda Pengelola Wisata Bira